

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan komparasi serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang diamati yang tidak dituangkan ke dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif Menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:15) adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena tertentu yang dialami subjek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata yang memiliki

makna pada penelitiannya, serta penelitian ini bersifat mengembangkan sebuah teori yang ada untuk dikaji ulang dalam sebuah penelitian.

## B. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif pada hakikatnya tidak memiliki desain yang mutlak digunakan. Menurut Meleong (2005:8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:39) dalam Meleong, karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Pada penelitian ini melibatkan peneliti untuk terjun langsung mengamati kondisi subjek sesuai dilapangan dan secara alami sesuai dengan fenomena yang terjadi.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA.AL-Chusnaniyah jl. Nyamplungan No.141 Surabaya. Dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Desember sampai dengan Februari pada semester II tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun jadwal yang dibuat untuk kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Lokasi RA.AL-Chusnaniyah**



Sumber :<https://www.google.com/maps>.

**Tabel 3.1**  
**Perencanaan Penelitian**

No	KEGIATAN PENELITIAN	PELAKSANAAN PENELITIAN											
		Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Lokasi Penelitian	■											
2.	Observasi Awal		■										
3.	Wawancara Kepala Sekolah			■	■								
4.	Wawancara Guru					■	■	■	■				
5.	Observasi Lapangan							■	■	■	■	■	■
6.	Pengelolaan Data									■	■	■	■
7.	Penulisan Hasil Penelitian									■	■	■	■

**D. Sumber Data/Obyek Penelitian**

Sumber yang akan diteliti terdiri dari anak-anak kelompok A di TK AL- Chusnaniyah Surabaya. Berdasarkan buku Prosedur Penelitian oleh Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa Peneliti melakukan penelitian pada anak sejumlah empat anak yaitu Nita, Salsabila, Dzinnun, Andika yang berusia 4-5 tahun untuk diamati pada proses penerapan permainan memindah air dengan meremas gabus busa, karena diantara keseluruhan siswa empat anak ini masih perlu bimbingan dalam menggunakan motorik halus dengan fungsinya. Peneliti juga menggunakan sumber informasi lain yang digunakan untuk melengkapi data tentang hal-hal yang dibutuhkan dan menggali informasi secara mendalam mengenai stimulasi motorik halus kepada sekolah dan guru kelas untuk diwawancarai oleh peneliti.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri –ciri, sifat –sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri –ciri pokok populasi. Kreteria subyek yang diteliti adalah:

- a. Anak yang mengikuti tahapan pra sekolah
  - b. Anak yang usianya 4-5 tahun
  - c. Anak yang kurang menguasai motorik halusnya dalam mengerjakan suatu kegiatan belajarnya.
  - d. Anak yang masih perlu dampingan guru dalam menyelesaikan tugasnya.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar –benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri –ciri yang terdapat pada populasi.
  3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Menurut John, (2015;2007) pengambilan sumber data dilakukan menggunakan *sampling purposive* yang akan mencontohkan kelompok masyarakat yang dapat informasi terbaik pada peneliti tentang permasalahan riset yang sedang dipelajari. Menurut Jusuf soewadji (2012;141) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dimana peneliti menguji pertimbangan-pertimbangannya yang dianggap khusus dari suatu populasi yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset yang muncul. Penggunaan sampling ini untuk mengetahui kebenaran di lapangan secara spesifik sehingga sumber data yang diperoleh memang benar adanya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan terjun ke sekolah untuk mengamati proses pembelajaran yang akan dilampirkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Observasi

Menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan melalui alat yang digunakan untuk observasi agar subjek yang diteliti dapat diamati dengan jelas menurut Sugiono, (2012;309). Observasi adalah pengamatan yang memungkinkan pada pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek menurut Moleong (2005;175).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek yang dimiliki di lapangan sesuai dengan disiplin ilmu. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar dan bermain di sekolah. Proses pengamatan dilakukan sebelum masuk sampai dilakukannya proses permainan memindah air dengan meremas gabus busa. Pada observasi di tempat penelitian, peneliti ikut mengamati dalam kegiatan sehari-hari dan sumber data yang akan diteliti sesuai dengan kondisi anak.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi**

No	Butir	Skor nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Dapat memindahkan air menggunakan media					
2.	Dapat meremas spon untuk memindahkan air					
3.	Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air					
4.	Dapat memindahka air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon					

### Skala penilaian :

Skala penilaian BB, MB, BSB, BSH menunjukkan tingkatan pencapaian yang diperoleh anak selama kegiatan permainan :

1. BB artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. MB artinya Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan oleh guru.
3. BSH artinya, Berkembang Sesuai Harapan, bila sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian**

No	Butir	Penilaian	Keterangan
1.	Dapat memindahkan air menggunakan media	BSB	Anak berkembang sangat baik memindahkan air menggunakan media dengan benar dan tepat secara mandiri
		BSH	Anak berkembang sesuai harapan memindahkan air menggunakan media dengan benar tetapi belum tepat
		MB	Anak mulai berkembang dalam memindahkan air menggunakan media dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang dalam memindahkan air menggunakan media dan perlu bantuan guru
2.	Dapat meremas spon untuk memindahkan air	BSB	Anak berkembang sangat baik dalam meremas spon untuk memindahkan air dengan baik dan tanpa tercecer secara mandiri
		BSH	Anak berkembang sesuai harapan dalam meremas spon untuk memindahkan air dengan baik tetapi masih tercecer
		MB	Anak mulai berkembang dalam meremas spon untuk memindahkan air tetapi masih dengan bantuan dari guru
		BB	Anak belum berkembang dalam meremas spon untuk memindahkan air tetapi masih dan perlu bantuan guru

3	Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air	BSB	Anak berkembang sangat baik menggunakan spon dalam memindahkan air dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak berkembang sesuai harapan menggunakan spon dengan baik tetapi belum tepat
		MB	Anak mulai berkembang dalam menggunakan spon sebagai media dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang menggunakan spon dalam memindahkan air dan masih perlu dibantu
4.	Dapat memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon	BSB	Anak berkembang sangat baik dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik dan mandiri
		BSH	Anak berkembang sesuai harapan dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon secara baik tetapi masih ada yang tercecer
		MB	Anak mulai berkembang dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon tetapi dengan bantuan dan arahan dari guru
		BB	Anak belum berkembang dalam memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon dikarenakan anak masih belum mampu melepas dengan cekatan dan banyak yang tercecer

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2012:316) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti serta mengetahui informasi lebih mendalam. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data sesuai dengan informasi yang ada di tempat penelitian. Wawancara sumber data yang berkaitan dengan penelitian terhadap guru kelompok A dan kepala sekolah sebagai pencetus metode. Pada saat penelitian berlangsung dengan wawancara peneliti menyiapkan catatan wawancara dan bukti rekaman sebagai penguat.

Menurut Jusuf S. (2012:152) teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode

wawancara sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara / interview. Pengumpulan data dengan metode wawancara ini dapat digunakan dalam penelitian studi kasus. Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai atau *interviewee* .

Ada berapa faktor yang mempengaruhi hasil wawancara, yakni :

- a) Faktor *interviewer*, seperti keterampilan mewawancarai, motivasi, perasaan aman
- b) *Interviewee*, seperti kemampuan menangkap dan menjawab pertanyaan yang di berikan, dan karakteristik sosial
- c) Masalah yang diteliti, apakah bersifat pribadi, menjadi sumber kekhawatiran, peka atau tidak bila ditanyakan, tingkat minat terhadap hal yang ditanyakan, dan
- d) Situasi pada saat wawancara dilaksanakan, seperti waktu, tempat, ada atau tidak adanya pihak ketiga, dan sikap masyarakat.

### **3. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono, (2012:305), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Pengertian ini juga dijelaskan oleh Gubah dan Lincoln (1981:128-150).

Menurut Moleong (2005:168) instrumen mencakup ciri-ciri umum, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian yang dilakukan setiap peneliti harus berdasarkan fakta di lapangan melalui penilaian yang dilakukan dengan alat instrumen yang telah ditentukan sehingga keakuratan hasil pengamatan secara objektif serta terarah sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Adapun beberapa instrumen penilaian yang digunakan peneliti pada standar penilaian, sehingga dapat dituangkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Penilaian**

Aspek pengembangan	Indikator	Butir Penilaian	Jumlah butir
Kemampuan motorik halus	4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	1. Dapat memindahkan air menggunakan media	1
		2. Dapat meremas spon untuk memindahkan air	1
	4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya	3. Dapat menggunakan spon dalam memindahkan air	1
	3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	4. Dapat memindahkan air menggunakan tangan secara terkoordinasi dengan media spon	1

#### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2012:326) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik yang digunakan dalam dokumentasi untuk mengumpulkan data dapat berupa dokumen, foto, dan rekaman. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah dengan kamera pada setiap pembelajaran wawancara, dan kondisi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan menjadi bukti penguat dalam penelitian sehingga dapat memberi bukti autentik dalam penelitian.

Pada penelitian ini informasi yang diperoleh dari beberapa sumber otentik dan terpercaya antara lain: kepala sekolah dan guru RA AL-Chusnaniyah. Penelitian yang dilakukan memerlukan data yang spesifik

dengan menggunakan bukti dokumentasi sesuai dengan lapangan. Peneliti juga menggunakan catatan tentang proses pembelajaran melalui dokumentasi sebagai bukti nyata kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data ini juga menggunakan observasi sebagai alat ukur pada siswa di RA AL-Chusnaniyah.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Susan Stainback dalam buku Sugiyono, (2012:332) teknik analisis data pada penelitian kualitatif adalah mengamati secara kritis subjek penelitian. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Spredly menyatakan bahwa analisis dalam penelitian adalah merupakan cara berpikir, hal itu berkaitan dengan pengajuan secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan untuk mencari pola.

Adapun alat teknik peneliti data sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi Sugiyono, (2012:337) dengan demikian penelitian ini akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai sebagai langkah awal untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan, reduksi data yang dilakukan secara langsung pada kondisi yang terjadi dilokasi penelitian, melalui proses memilih dan memilah dari data yang telah dikumpulkan untuk melakukan pengolahan data.

##### **2. Penyajian data**

Menurut Sugiyono, (2012:339) penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu harus terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Sesuai dengan permasalahan yang ada diperlukan dalam menyajikan yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan subjek yang diteliti sesuai dengan permasalahan

yang terjadi dilokasi penelitian. Data yang akurat menjadi tolak ukur untuk penelitian kualitatif sehingga dapat secara objektif diketahui kebenarannya, dengan adanya data yang telah berbentuk naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono, (2012:343) penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas melalui penarikan kesimpulan. Selama proses penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dapat ditarik sebuah kesimpulan yang menggambarkan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian tersebut.

## **G. Keabsahan Data**

Pada tahapan penelitian yang dilakukan, membutuhkan kevalidan dan melalui uji keabsahan dalam penentuan data dalam penentuan data yang menggunakan triangulasi yang telah dikemukakan oleh huberman. Pada dasarnya triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat sebagai pengecekan dan dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu, Sugiyono (2012:369). Berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil uji data melalui triangulasi teknik yang dapat menunjang kredibilitas pada penelitian yang dilakukan di lapangan. Salah satu cara peneliti dalam menemukan informasi pada aktivitas keseharian obyek yang diperoleh ditempat penelitian berupa data yang sesuai dengan perkembangan anak saat disekolah dalam bentuk deskripsi sehingga hasil yang diperoleh peneliti sesuai dengan fakta di lapangan tanpa ada rekayasa yang di manipulasi peneliti. Pada uji ke absahan data ini sangat di butuhkan peneliti untuk mempermudah dalam mengolah hasil penelitian sesuai dengan pengamatan peneliti. Keabsahan data yang diperoleh di jelaskan secara terperinci agar dapat menggambarkan kondisi anak yang diteliti.